

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kehidupan masyarakat. Setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Masyarakat yang maju bisa dilihat dari pendidikan yang dicapai karena pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga bisa mengubah sikap untuk maju. Pendidikan juga menanamkan tata nilai yang serba luhur atau akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi, dan selalu berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kepentingan pembangunan bangsa yang bersangkutan, khususnya pembangunan sumber daya manusia. Setiap manusia pasti menginginkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, itu semua bisa terwujud dengan ilmu yang dimilikinya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Daruqutni yang berbunyi:

وعن معاوية رضي الله عنها قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من اراد الدنيا فعليه با العلم ومن ارد الاخرة فعليه با العلم ومن ارد هما فعليه با العل (رواه الدار قطنى)

Artinya: “Dari Mu’awiyah RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa menginginkan (kebahagiaan) duniawi maka dia harus (mempunyai ilmu) dan barang siapa yang (menginginkan) kebahagiaan akhirat, maka dia harus mempunyai ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka harus mempunyai ilmu”. (H.R. Daruqutni).

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹ Allah menciptakan alam semesta pasti memiliki tujuan. Dan Allah menganugerahi akal dan pikiran agar manusia dapat memikirkan dan merenungkan alam semesta. Dan Allah meninggikan derajat orang-orang yang mau berpikir. Dengan merenungkan penciptaan langit dan bumi, pergantian siang dan malam akan membawa manusia menyaksikan tentang keesaan Allah, yaitu adanya aturan yang dibuat-Nya serta karunia dan berbagai manfaat yang terdapat didalamnya. Firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ
يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خُلِقَتْ
هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ قَاتِلْنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (190),(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”(191).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai peran yang sangat penting dan menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Guru adalah orang dewasa yang paling berarti bagi siswa. Hubungan siswa dengan

¹M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hlm. 14.

guru merupakan lingkungan manusiawi yang penting. Gurulah yang menolong siswa untuk mempergunakan kemampuannya secara efektif, untuk belajar mengenal diri sendiri. Keberhasilan guru melaksanakan peran mengajar siswa bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas.² Siswa harus aktif dalam belajar agar suasana belajar yang diharapkan bisa tercapai. Dalam belajar, siswa harus banyak bertanya kepada guru agar mudah memahami materi dan bisa mendapatkan ilmu. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Nua'im dari Ali yang berbunyi:

العلم خازن، ومفتا حها السؤال، فاسألوا یرحمکما الله، فانه یؤجر فيه اربعة – السائل،
والمستمع، والمحب لهم (رواه ابو نعیم عن علی)

Artinya: “Ilmu adalah gudang dan kunci pembuka gudang tersebut adalah pertanyaan/permintaan. Maka kalian bertanyalah (pada guru/ulama) maka kalian akan dirahmati Allah, sesungguhnya ada empat orang yang akan mendapat/diberi pahala yaitu, orang yang bertanya, yang mengajarkan, yang mendengarkan, dan yang mencintai pada orang-orang tersebut”. (H.R. Abu Nua'im dari Ali).

Semua orang yakin bahwa guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Pengembangan aspek tersebut diperlukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil dimasa yang akan datang. Untuk itu

²Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009, hlm. 196.

diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengolah dan memanfaatkan informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah-ubah. Siswa wajib menghormati guru yang telah mendidik dan memberikan pelajaran kepadanya. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hasan Al-Mawardi yang berbunyi:

وعن أنس رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:

وقروا من حسن المردن تعلمون منه (رواه أبو)

Artinya: “Dari Anas RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Muliakanlah orang yang telah memberikan pelajaran kepadamu”. (H.R. Abu Hasan Al-Mawardi).

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat esensial diberikan di sekolah sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil dan berkarakter yang setia dan memiliki komitmen kepada bangsa dan negara Indonesia yang majemuk. Selain itu, pentingnya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diberikan di sekolah adalah dalam rangka membina sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai moral Pancasila dan UUD 1945 serta menghindari berbagai pengaruh negatif yang datang dari luar baik yang berkaitan dengan masalah ideologi maupun budaya. Pelajaran pendidikan kewarganegaraan dinilai sangat penting untuk mengarahkan siswa menuju sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Mulyasa mengemukakan tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:

1. Mampu berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.³

Indikator keberhasilan siswa dalam menguasai materi pendidikan kewarganegaraan

adalah hasil belajar. Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan yang

diharapkan oleh setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi

dan mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar p

endidikan kewarganegaraan siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM). Guru

dituntut untuk melakukan perbaikan dalam cara menyampaikan materi pendidikan

kewarganegaraan di dalam proses belajar mengajar di kelas,

hal itu dapat dilakukan dengan memilih teknik mengajar yang

tepat dan sesuai sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, guru telah berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm. 231-232.

pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari cara guru mengajar dengan menggunakan beberapa metode yang bervariasi dalam pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Guru juga mengarahkan siswa untuk mengerjakan latihan-latihan dan memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu nilai 70. Namun usaha yang telah dilakukan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, terlihat dari nilai ulangan siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, dari 12 siswanya 6 siswa yang telah mencapai nilai di atas KKM.
2. Siswa sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas, dari 12 siswa hanya 3 siswa yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari guru.
3. Dari 12 siswanya 5 siswa yang menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru.
4. Metode diskusi yang diterapkan guru tidak bisa meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dalam diskusinya 3 siswa yang aktif dalam bertanya maupun memberi tanggapan sehingga nilai mandiri dan nilai kelompok tidak mencapai nilai yang diharapkan guru.

Dari gejala-gejala di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan masih tergolong rendah. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor

internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah teknik guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan teknik pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa supaya mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang materi yang telah diajarkan melalui permainan yang dapat membuat siswa senang dalam belajar, siswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan kepada setiap individu, siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, siswa mampu untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Usaha tersebut yaitu dengan penerapan teknik pembelajaran *taboo*.

Teknik pembelajaran *taboo* berasal dari permainan terkenal yang dibuat oleh Milton Bradley, sulit pada awalnya tetapi para siswa akan dengan cepat menghindari kata-kata tabu dan menemukan cara kreatif untuk menggambarkan definisi kata yang diminta. Teknik pembelajaran *taboo* juga baik untuk menguji pelajaran. Saat para siswa membuat kartu *taboo* untuk satu kata, mereka sedang membuat daftar hal-hal penting yang berhubungan dengan kata itu. Hanya dengan melihat kartu itu, guru dapat menilai apa yang siswa dapatkan dari proses pembelajaran.⁴

⁴ Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011, hlm. 185.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan teknik pembelajaran *taboo* dalam proses pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan judul “Penerapan Teknik Pembelajaran *Taboo* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

B. Defenisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Penerapan Teknik Pembelajaran *Taboo* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Teknik pembelajaran *taboo* adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menguji pelajaran melalui permainan dengan menggunakan kartu *taboo* yang berhubungan dengan topik pembelajaran.
2. Hasil belajar adalah kemampuan dalam menguasai materi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka atau skor dan hasil tes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: apakah penerapan teknik pembelajaran *taboo* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan teknik pembelajaran *taboo* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

Dengan penerapan teknik pembelajaran *taboo* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang bermutu.

- 2) Membantu dan mempermudah guru dalam pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya, terutama berkaitan dengan perbaikan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat melalui peningkatan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Sebagai suatu upaya dalam menciptakan dan mengembangkan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.